

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA, KONSUMSI ENERGI,
INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Revaldo Septian Naldi
2015/15060110

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA KONSUMSI ENERGI
INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

Nama : Revaldo Septian Naldi
NIM/TM : 15060110 / 2015
Keahlian : Ekonomi Perencanaan & Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. Alianis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 1983 0505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

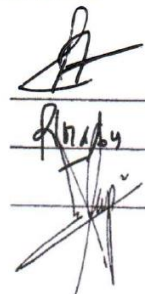
*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA KONSUMSI ENERGI
INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

Nama : Revaldo Septian Naldi
TM/NIM : 2015 / 15060110
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2020

Nomor	Tim Penguji	Nama
1.	Ketua	Drs. Alianis, MS
2.	Anggota	Melti Roza Adry, SE, ME
3.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto SE, ME



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revaldo Septian Naldi
NIM/ Th. Masuk : 15060110 / 2015
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 02 September 1997
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Polamas 1 Blok k.29 Padang Timur
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sektor Pariwisata Konsumsi Energi infrastruktur
Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Perekonomian
Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir saya ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk kepentingan akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 04 April 2022

Yang



Revaldo Septian Naldi

NIM : 15060110

ABSTRAK

Revaldo Septian Naldi 2015/ 15060110: Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang dengan Dosen Pembimbing Bapak Drs. Ali Anis, M.S

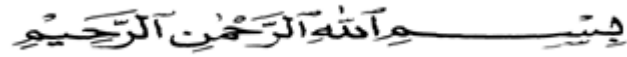
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh : (1) Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia, (2) Pengaruh Konsumsi Energi terhadap Perekonomian Indonesia, (3) Pengaruh Infrastruktur Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia, (4) Pengaruh Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia (5) Pengaruh sektor pariwisata, konsumsi energi, infrastruktur ekonomi, dan pengangguran terhadap Perekonomian Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2011-2018. Model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model Regresi Panel. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa : (1) sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (2) konsumsi energi berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (3) Infrastruktur ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia. (4) pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap perekonomian Indonesia (5) secara bersama-sama adanya hubungan antara sektor pariwisata, konsumsi energi, infrastruktur ekonomi, pengangguran terhadap perekonomian Indonesia.

Disarankan agar pemerintah setiap daerah untuk mampu mengontrol bagaimana kondisi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga terpenuhi kebutuhan akan pengangguran, pariwisata, konsumsi energi, infrastruktur dan lainnya.

Kata Kunci : perekonomian, sektor pariwisata, konsumsi energi, infrastruktur, pengangguran

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi, Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Tentu saja yang istimewa yaitu kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan support serta memotivasi sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas serta izin dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Melty Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Melty Roza Adry, SE, ME selaku dosen penguji (1) dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ekonomi yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu selama menuntut ilmu di kampus maupun penanaman nilai-nilai moral terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian dalam membuat skripsi ini
6. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak dan Ibu staf perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini
7. Kepada teman-teman seperjuangan menyusun skripsi Adib keling, Ahmad sidqi, Desi, Anggi, Ica, Yuli, Nanad, Sabri, Ana, yang telah memberikan semangat tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini, makasih semuanya
8. Kepada sahabat-sahabat Claresta, Nurul, Kiki yang selalu mengingatkan membuat revisi dan selalu mensupport setiap kegiatan sempro dan kompre yang penulis jalani
9. Kepada teman-teman partai candu kopi Febri, Alvin, Arifin, Khairil, Zhaki, Hengki, Asep, Beryl yang telah membuat hari-hari penulis penuh warna saat buntu mengerjakan revisi dan proses lainnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Polamas K-21 Farid, Fahmi, Faisal, Boy, Aji, yang selalu mendukung penulis untuk menggantikan kegiatan di citvdan9 demi penulis fokus dalam menyusun skripsi ini
11. Kepada abang dan kakak kantor statistik Sumbar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran penggunaan data pada penelitian yang penulis lakukan
12. Kepada alumni 15 Yuli, Jeje, Nanad, Nadia, Ryan, Fajar, bg Abror, yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulis mengerjakan skripsi ini
13. Kepada rekan-rekan jurusan ekonomi angkatan 2015 dan sahabat-sahabat lainnya yang telah banyak membantu dalam menulis skripsi maupun dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan pada akhirnya dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Oktober 2021

Penulis,

Revaldo Septian Naldi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	16
1. Perekonomian Indonesia	16
a. Teori Ekonomi	18
b. Faktor-faktor yang Menentukan Perekonomian	19
c. Cara Mengukur Perekonomian	21
2. Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia	23
3. Konsumsi Energi Terhadap Perekonomian	25
4. Infrastruktur Ekonomi Terhadap Perekonomian	27
5. Pengangguran Terhadap Perekonomian	29
a. Teori Klasik	30
b. Teori Keynes	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39

D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Definisi Operasional	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Pengujian Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
1. Kondisi Geografis Indonesia	53
2. Kondisi Perekonomian Indonesia	54
B. Deskripsi Variabel Penelitian	55
1. Deskripsi Perekonomian di Indonesia	55
2. Deskripsi Sektor Pariwisata	58
3. Deskripsi Konsumsi Energi	61
4. Deskripsi Pembangunan Infrastruktur	64
5. Deskripsi Tingkat Pengangguran	67
C. Analisis Induktif	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia ..	80
2. Pengaruh Konsumsi Energi Terhadap Perekonomian Indonesia ..	81
3. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia	82
4. Pengaruh Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Perekonomian Indonesia Dihitung dari PDB Berdasarkan Harga Berlaku di Indonesia Tahun 2011-2018 (miliar)	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Kedatangan Wisatawan Asing Ke Indonesia Dihitung Dari Penginapan Hotel Berbintang 2011-2018 (%)	5
Tabel 1.3 Perkembangan Konsumsi Listrik di Indonesia Tahun 2011-2018 (GWH)	8
Tabel 1.4 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah, Tahun 2011-2018 (km)	10
Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2011-2018 (%)	12
Tabel 4.1 Persentase Perekonomian di Indonesia Tahun 2014-2018	54
Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di 32 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2018 (milliar rupiah)	56
Tabel 4.3 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Yang Dihitung Dari Penginapan Hotel Berbintang di 19 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2018 (Hari)	59
Tabel 4.4 Perkembangan Konsumsi Listrik di 19 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2018 (GWh)	62
Tabel 4.5 Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Kewenangan Pemerintah di 19 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2018 (km)	65
Tabel 4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka di 19 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2018 (%)	68
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Chow	71
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Hausman	71
Tabel 4.9 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan ekonomi suatu negara. Perekonomian dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang utama dalam pembangunan hal ini disebabkan apabila pendapatan domestik bruto satu negara meningkat maka dapat mencerminkan keberhasilan negara tersebut dalam perekonomiannya.

Perekonomian merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara bahkan oleh dunia. Hal tersebut dikarenakan perekonomian suatu negara dapat mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya. Perekonomian suatu negara yang tinggi tentu didukung oleh beberapa sektor seperti sektor energi, sektor konstruksi, dan sektor pariwisata yang mencakup tingkat kunjungan wisatawan asing, hotel dan restoran (Simon khuznets, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Arshad (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara PDB dan pengangguran dalam jangka pendek yang menguatkan Hukum Okun (1962), serta PDB dan pengangguran terkointegrasi satu sama lain dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Emi Damayanti dan I Negah Kartika (2016) bertolak belakang dengan penelitian Arshad

(2010) dan menunjukkan hasil bahwa kunjungan wisatawan asing, investasi dan penerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Bali.

Dalam perkembangan ekonomi modal manusia merupakan sektor utama dalam bentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Stephen c et al., 2011). Suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dilalui oleh setiap masyarakat atau bangsa, melalui tahap-tahap untuk menuju kondisi yang adil, makmur dan sejahtera.

Perekonomian pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa Indonesia. Seperti sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi industri yang menguntungkan bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari terus meningkatnya jumlah kunjungan turis baik wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ini disebabkan oleh objek wisata yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri. Kontribusi sektor pariwisata melalui sektor perdagangan seperti hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang meningkat dari tahun ke tahunnya.

Perekonomian secara agregat bisa dilihat pada PDB suatu negara. Tingginya nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara akan memberikan gambaran tingkat perekonomian. Setiap negara pasti menginginkan perekonomian yang baik agar mampu bersaing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dapat dilihat pada tabel 1.1 perkembangan perekonomian dari *product domestic bruto* menurut harga berlaku pada tahun 2011-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Perekonomian Indonesia Dihitung dari PDB Berdasarkan Harga Berlaku di Indonesia Tahun 2011-2018 (Miliar)

TAHUN	PDB Menurut Harga Berlaku (Milliar)
2011	7.831.726
2012	8.615.704
2013	9.546.134
2014	10.565.817
2015	11.526.332
2016	12.401.728
2017	13.589.825
2018	14.838.311

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2019

Berdasarkan rentang tahun 2011 hingga 2018 pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, bahwa nilai PDB (*Product Domestic Bruto*) mencapai tingkat perekonomian terbaik dibuktikan dengan nilai PDB (*Product Domestic Bruto*) pada tahun 2018 sebesar 14.838.311 Miliar dan perekonomian terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.831.726 Miliar. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut perekonomian Indonesia mengalami kontraksi dari sisi produksi yang disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan

perikanan. Sedangkan kontraksi dari sisi pengeluaran hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor netto (Kompas, 2015).

Pada saat ini pariwisata juga memiliki peran dalam upaya meningkatkan jati diri suatu bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa dengan cara memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, budaya atau seni tradisional.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam bahkan diakui sebagai negara yang kaya akan potensi alamnya. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak keragaman yang menjadikan daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut seperti banyaknya suku yang beraneka ragam, adat budaya yang masih dipegang, serta banyaknya tempat-tempat yang dapat dijadikan tujuan seperti berwisata, bekerja, maupun untuk kegiatan lainnya oleh para wisatawan dari berbagai negara yang disebut dengan wisatawan mancanegara.

Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari setahun, didorong oleh suatu tujuan utama (seperti bisnis, berlibur, atau tujuan lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi (BPS, 2018). Wisatawan mancanegara didefinisikan menjadi dua kategori tamu mancanegara yaitu turis dan pelancong. Turis adalah setiap pengunjung yang tinggal minimal 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun di tempat yang dikunjungi dengan maksud tertentu. Pelancong adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi.

Wisatawan mancanegara atau biasa disebut dengan wisman ini adalah wisatawan yang tiba ke Indonesia dan dapat didata melalui pintu kedatangan (imigrasi) yaitu pelabuhan, bandara, pintu darat, dan dihitung dari penginapan hotel berbintang. Para wisatawan mancanegara yang berkunjung banyak yang memilih untuk menggunakan hotel baik hotel berbintang maupun hotel non bintang sebagai tempat tinggal sementara selama berada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang dihitung dari kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut pintu masuk, tahun 2011-2018 (orang) pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Jumlah Kedatangan Wisatawan Asing ke Indonesia Menurut Pintu Masuk , 2011-2018 (Orang)

TAHUN	Jumlah Kedatangan Wisatawan Asing (Orang)
2011	7.649.731
2012	8.044.462
2013	8.802.129
2014	9.435.411
2015	10.230.775
2016	11.519.275
2017	14.039.799
2018	15.810.305

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan asing tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 15.810.305 orang dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.649.731 orang. Hal ini dikarenakan setiap daerah di Indonesia menawarkan beragam destinasi wisata yang membuat wisatawan mancanegara tertarik

untuk berkunjung ke Indonesia selain itu biaya perjalanan ke Indonesia terbilang lebih murah dan kompetitif dibandingkan dengan destinasi wisata di negara-negara lainnya yang menjadikan alasan mengapa Indonesia lebih dipilih sebagai tujuan wisata.

Salah satu faktor yang membuat kunjungan wisatawan mancanegara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah promosi yang dilakukan oleh kementerian pariwisata Indonesia dengan menerapkan tiga program promosi wisata yaitu *Go Digital*, *Homestay Desa Wisata*, dan *Air Connectivity*. Dengan target utama sasaran dari promosi ini adalah generasi milenial yang menyumbang angka tertinggi dalam kunjungan wisata (media Indonesia, 2017).

Kegiatan ekonomi juga sangat membutuhkan energi. Energi secara universal sudah diakui sebagai suatu *input* terpenting untuk mendorong perekonomian dan pembangunan manusia. Peningkatan perekonomian yang ditandai dengan kenaikan *output* produksi akan menyebabkan peningkatan terhadap kebutuhan energi. Tingginya tingkat pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi telah mendorong peningkatan konsumsi energi di Indonesia.

Energi listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang. Listrik sekarang telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat karena hampir setiap aktivitas masyarakat, terutama masyarakat perkotaan sangat bergantung pada energi listrik. Sudah dapat dikatakan bahwa setiap

golongan masyarakat sangat membutuhkan listrik untuk kelangsungan hidup mereka ataupun menjalankan usaha mereka.

Konsumsi energi listrik merupakan suatu variabel utama yang memiliki hubungan dengan kegiatan dan pembangunan ekonomi. Energi listrik memiliki peran untuk perkembangan ekonomi dan menjadi faktor utama untuk menopang kesejahteraan masyarakat (Yoon et al., 2018). Hampir dari semua sektor bisnis dan industri memiliki ketergantungan terhadap energi listrik yang dihasilkan oleh PT. PLN (Persero). Pada saat ini listrik di klasifikasikan sebagai suatu kebutuhan pokok yang dipergunakan suatu kelompok pemakai energi listrik seperti: kelompok rumah tangga, bisnis, industri, dan umum.

Beberapa bagian di dunia, individu harus hidup dengan sedikit atau tanpa akses listrik yang telah mendorong para pengambil keputusan untuk mengambil tindakan besar untuk meningkatkan akses listrik secara global. Tindakan ini penting mengingat fakta bahwa konsumsi energi modern mempercepat perekonomian, mengurangi ketidaksetaraan kemiskinan, serta polusi lingkungan dan konsumsi bahan bakar padat (Wakisikima, 2013).

Di Indonesia pembangkit listrik masih mengandalkan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Bisa dikatakan bahwa seluruh pembangkit listrik di Indonesia masih sangat mengandalkan batu bara sebagai sumber daya utamanya. Jika ini terus terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi ketersediaan energi di masa yang akan datang karena batu bara lama kelamaan akan terkikis dan bahan mentah akan habis.

Menurut kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) konsumsi energi listrik nasional di Indonesia saat ini masih terbilang minim, yaitu seperempat dari indikator negara maju di dunia. sedangkan konsumsi listrik di Indonesia baru mencapai 23,9 persen dari konsumsi listrik negara maju sebanyak 4 ribu KWH perkapita (CNN Indonesia, 16 Januari 2017). Dapat dilihat pada Tabel 1.3 perkembangan konsumsi listrik di Indonesia, tahun 2011-2018 (Gwh) sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Konsumsi Listrik di Indonesia Tahun 2011-2018 (GWh)

Tahun	Konsumsi Listrik (GWh)
2011	45.895,14
2012	49,795,24
2013	187,541,02
2014	198,601,78
2015	202,845,82
2016	216,004,32
2017	223,133,72
2018	234,617,88

Sumber: PLN Indonesia, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa konsumsi listrik Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan sektor pergerakan utama perekonomian membaik, yang akhirnya konsumsi listrik meningkat dan dapat menyediakan tambahan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Lebih lanjut, konsumsi listrik tertinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 234,617,88 GWh. Namun, konsumsi listrik masyarakat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 187.541,02 GWh. Salah satu alasan masih rendahnya konsumsi listrik masyarakat Indonesia karena ketersediaan

tenaga listrik itu sendiri. Masih banyak daerah-daerah terpencil dan desa–desa di Indonesia yang belum dialiri listrik. Pada saat ini program 35.000 MW pemerintah sudah hampir rampung untuk dijalankan. Oleh sebab itu, pemerintah saat ini mendorong masyarakat untuk bisa menggunakan energi listrik lebih tinggi karena sumber dayanya yang juga telah tersedia agar produktivitas dan aktivitas masyarakat bisa lebih berkembang.

Pembangunan infrastruktur juga memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan disertai juga dengan perekonomiannya. perekonomian merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. perekonomian yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya perekonomian yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Pemerintah saat ini telah mengeluarkan banyak dana untuk pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia. Hasil dari pembangunan yang telah dilakukan dapat dilihat dari seluruh wilayah meskipun tidak bisa dipungkiri terjadi ketimpangan yang menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pembangunan yang cukup besar antara daerah, baik Indonesia bagian barat maupun timur juga pembangunan di kota atau pedesaan.

Infrastruktur dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk

berangkat bekerja, akses menjual barang ke pasar dan sebagainya. Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktifitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 1.4 total jumlah panjang jalan menurut kewenangan pemerintah, tahun 2011-2018 (KM).

Tabel 1.4 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah, Tahun 2013-2018 (KM)

TAHUN	TOTAL PANJANG JALAN (KM)
2011	501,969
2012	496,607
2013	508.000
2014	517.753
2015	523.974
2016	537.838
2017	539.415
2018	540.658

Sumber: BPS Kementerian Pekerjaan Umum, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa bahwa total panjang jalan di Indonesia selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya dimana pada tahun 2018 total panjang jalan sudah mencapai 540.658 km apa bila dibandingkan pada tahun 2013 total panjang jalan hanya baru mencapai 508.000 km. Hal ini menandakan bahwa pemerintah sangat memfokuskan pembangunan infrastruktur jalan yang dinilai sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia. Infrastruktur jalan yang baik merupakan suatu akses untuk mempermudah perpindahan atau pengiriman barang dari suatu daerah ke daerah lain dapat ditempuh dengan waktu yang lebih cepat dengan begitu akan memangkas biaya transportasi dan risiko akan kerusakan barang selama

di perjalanan akan berkurang. Dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan sistem perekonomian di Indonesia akan berjalan dengan baik.

perekonomian di suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat pengangguran penduduknya. Tingkat pengangguran ini dapat dilihat dari kondisi suatu negara tersebut apakah perekonomiannya berkembang atau mengalami kemunduran. Pengangguran dapat terjadi akibat tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan tenaga kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan pembukaan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan angka yang cukup besar. Kondisi ini juga di perburuk dengan terjadinya krisis ekonomi. Terjadinya krisis perekonomian tidak hanya berdampak buruk pada peningkatan tenaga kerja baru dan penyediaan lapangan tenaga kerja yang rendah tetapi juga berdampak buruk dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini yang membuat menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada data tabel 1.5 di bawah ini yang menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2011-2018 (%).

Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tahun 2011-2018 (%)

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN (%)
2011	6,56
2012	6,14
2013	6,17
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,50
2018	5,34

Sumber: BPS Ketenagakerjaan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1,5 di atas, dapat diketahui bahwa dari rentang tahun 2011 hingga tahun 2018 berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,56 persen yang disebabkan karena terjadinya pelambatan ekonomi. Perekonomian yang melambat telah membuat perusahaan mengurangi bebannya dengan mengurangi penerimaan tenaga kerja bahkan sampai memberhentikan beberapa pekerjanya faktor inilah yang membuat tingkat pengangguran pada tahun 2011 sangat tinggi. Sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,34 persen walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi sangat disayangkan jumlah pengangguran masih bisa dikatakan cukup banyak yang disebabkan oleh faktor preferensi dimana masih banyak lulusan baru yang memilih-milih pekerjaan dan juga masih banyak sarjana yang tidak mau sembarang pekerjaan karena dinilai tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap perekonomian di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh konsumsi energi terhadap perekonomian di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh tingkat pengangguran terhadap perekonomian di Indonesia?
5. Sejauhmana pendapatan sektor pariwisata, konsumsi energi, pembangunan infrastruktur dan tingkat pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi perekonomian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi energi terhadap perekonomian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap perekonomian di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pendapatan sektor pariwisata, konsumsi energi, pembangunan infrastruktur dan tingkat pengangguran terhadap perekonomian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi perencanaan dalam menganalisis perencanaan pembangunan atau mengambil keputusan.
2. Untuk mengambil kebijakan seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian pariwisata, Kementerian Pekerjaan Umum dan mengambil kebijakan lainnya.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perekonomian Indonesia

Dalam perspektif perekonomian, suatu indikator utama dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara menurut Mukhlis (2005:6) adalah dengan melihat pertambahan atau pengeluaran yang terjadi dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Perekonomian yang tinggi mencerminkan peningkatan kapasitas pengeluaran yang dapat dihasilkan dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi oleh pelaku ekonomi. Indikator dari perekonomian dapat diukur dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) Negara. Pertambahan PDB yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya kenaikan atau peningkatan perekonomian negara. Ia juga menyatakan bahwa pencapaian perekonomian yang baik di suatu negara dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan lembaga keuangan bank.

Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu baik yang dihasilkan oleh penduduk negara tersebut maupun yang dihasilkan oleh penduduk negara

lain tetapi ia tinggal di negara tersebut, ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam menghitung PDB, yaitu : pendekatan nilai produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan (Sumadiasa et al., 2016)

Perekonomian pada jangka panjang merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan banyak jenis barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi yang dimiliki dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2012).

Perekonomian merupakan suatu perkembangan fiskal barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang. Upaya dalam memberikan suatu gambaran kasar mengenai perekonomian yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2014).

Perekonomian salah satu proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Perekonomian berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013). Perekonomian dapat diartikan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang perekonomian. Perekonomian juga dapat mengukur sebuah prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya (Resiana, 2015).

Perekonomian sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, salah satunya ialah untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah (Mentari, 2016). Perekonomian yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yaitu dilihat dari pendapatan perkapita ((Rahman, 2020)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perekonomian merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat akan meningkat.

Dalam sejarah perekonomian yang memiliki peran adalah modal dan mesin yang dihasilkan oleh industri yang digerakkan oleh tenaga kerja, peranan ini telah menjadi kurang berarti. *Output* yang dihasilkan dari kerja dari *input* modal, tenaga kerja dan pengetahuan teknik. Intensifikasi modal, kemajuan teknologi dan inovasi sebagai cara untuk mengetahui hukum pendapatan yang menurun dalam rangka mencapai akumulasi modal.

Pakar ekonomi telah melakukan penelitian tentang perekonomian dalam modal serta pertumbuhan hasil produksi yang diuraikan dalam tiga sumber yang berbeda yaitu pertumbuhan dalam tenaga kerja (L), pertumbuhan dalam modal (K) dan pertumbuhan inovasi teknik (Adisasmita, 2013).

a. Teori Ekonomi

1) Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi perekonomian, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok-stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Dalam uraian mengenai pertumbuhan ekonomi klasik telah dapat melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi dari pada tingkat pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. (Sukirno, 2014)

Segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Di dorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaruan tersebut, mereka akan melakukan peminjaman modal dan penanaman modal. Investasi yang baru akan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan otomatis bertambah dan konsumsi masyarakat akan terus bertambah tinggi. Kenaikan tersebut juga akan membuat perusahaan-

perusahaan untuk dapat menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

b. Faktor-faktor yang menentukan Perekonomian

1) Kekayaan alam

Kekayaan alam mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, pada masa-masa permulaan dari proses perekonomian. Apabila negara mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan perekonomian dipercepat.

2) Penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan membuat negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah produksi yang lebih cepat dari pada penambahan tenaga kerja.

3) Barang modal dan tingkat teknologi

Pada saat sekarang ini perekonomian telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi tambahan modern memegang peran penting sekali dalam menunjang kemajuan ekonomi.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana perekonomian dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat perekonomian, pemerintah harus berusaha untuk menghapus atau menghilangkan hambatan-hambatan yang muncul terhadap perekonomian.

c. Cara Mengukur Perekonomian

Salah satu kegunaan penting dari pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat perekonomian yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapat diamati dari nilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dapat mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang

Tingkat perekonomian ditentukan oleh pertumbuhan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Dengan demikian untuk menentukan tingkat ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu untuk menghitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga konstan, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

Menurut (Yoon et al., 2018), PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.

2. Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber dari pendapatan perkapita suatu negara, salah satunya berasal dari sektor pariwisata. Industri pariwisata sangat berperan penting dalam hal peningkatan pendapatan perkapita suatu negara. Dapat dilihat bahwa sektor pariwisata mampu menyumbang jumlah yang besar dalam meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara. Sumber pendapatan perkapita dari sektor pariwisata berasal dari kegiatan pariwisata yang dipungut melalui pajak dan retribusi, pajak hiburan dan lainnya dengan satuan rupiah. Peningkatan retribusi yang memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pula pendapatan perkapita melalui sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diprogramkan dalam melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2013). Pengembangan sektor pariwisata membuat perekonomian meningkat di nasional maupun lokal, hal ini mendorong sektor pertanian, industri dan jasa (Yoon et al., 2018)

Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat dioptimalkan, sehingga kebijakan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Novriansyah, 2018).

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata diharapkan mampu mengembangkan tempat wisata agar semakin diminati oleh pengunjung (Rantetandung, 2012).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat perekonomian. Peningkatan sektor pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing karena akan menyumbangkan pendapatan dari devisa. Meningkatnya wisatawan serta belanja wisatawan dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu dalam meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan penghasilan devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat peran terhadap perekonomian suatu wilayah (Yoon et al., 2018).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UUD RI Nomor 10 Tahun 2009

tentang Kepariwisata). Perjalanan telah ada sejak jaman dahulu sebelum dikenal adanya transportasi dimana kegiatan ini dilakukan untuk pencarian makanan, berburu binatang untuk mempertahankan hidup, kemudian berkembang dengan kegiatan berdagang, keagamaan, perang, bermigrasi dan kegiatan lainnya sesuai dengan motivasinya.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi tempat yang akan dikunjungi karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta negara. Selain itu pengunjung juga dapat mengunjungi tempat wisata yang memiliki berbagai daya tarik sehingga dapat memuaskan perasaan para pengunjung. Pengunjung yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan. Wisatawan yang berasal dari luar negara disebut dengan wisatawan asing atau wisatawan mancanegara.

Secara teoritis (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

3. Konsumsi Energi Terhadap Perekonomian

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran

dalam memenuhi segala macam kebutuhan, baik itu kebutuhan pokok ataupun kebutuhan skunder.

Dalam menentukan dan memilih jenis konsumsi setiap orang berbeda-beda dan beraneka ragam, hal ini tergantung dari tingkat penghasilan yang diperoleh. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsinya dari tingkat kemampuan keluarga tersebut. Penyebab dari tidak terbatasnya kebutuhan manusia dikarenakan penambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, serta keadaan lingkungan dan tingkat kebudayaan yang semakin meningkat.

Konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan, ada batasan konsumsi minimal tidak tergantung pada pendapatan, artinya konsumsi tersebut wajib dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol (Keynes).

Konsumsi energi listrik berpengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia terutama di era modern saat ini dimana banyak alat-alat penunjang kebutuhan menggunakan tenaga listrik sebagai sumber energinya. Di Indonesia tenaga listrik termasuk kebutuhan pokok suatu daerah, kelompok pemakaian listrik adalah kelompok rumah tangga, industri, bisnis, dan umum (Sumadiasa et al., 2016)

Secara normal perubahan pendapatan akan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi barang-barang dan jasa. Perubahan jumlah barang yang dikonsumsi (diminta) karena perubahan pendapatan disebut dampak

pendapatan. Pada umumnya kalau pendapatan naik maka jumlah barang tertentu yang diminta akan naik pula (*ceteris paribus*).

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan yang pernah dicapainya. Apabila pendapatan berkurang konsumen tidak banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsinya. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi juga akan bertambah. (Reksoprayitno, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Iniwasi (2013) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita, kehilangan transmisi dan distribusi, proporsi populasi pedesaan, kepadatan penduduk, rasio ketergantungan dan tabungan mempengaruhi akses listrik secara konsisten di Afrika Sub-Sahara. Pendapatan per kapita mendorong transisi energi di negara-negara Afrika Sub-Sahara. Dapat dilihat juga dari hasil penelitian bahwa energi adalah barang normal di negara-negara Afrika Sub-Sahara. Dengan kata lain, perubahan pendapatan memang menyebabkan perubahan positif dalam konsumsi listrik per kapita tetapi tidak sebanyak perubahan dalam pendapatan. Dengan kata lain, intervensi dukungan pendapatan saja akan menghasilkan campuran energi di mana konsumsi listrik masih rendah di antara penduduk Afrika Sub-Sahara. Hasil lebih lanjut mengungkapkan bahwa kredibilitas pemerintah-efektivitas pemerintah juga telah menghambat akses listrik di Afrika Sub-Sahara. Listrik merupakan barang normal yang sangat penting bagi masyarakat.

4. Infrastruktur Ekonomi Terhadap Perekonomian

Infrastruktur sebagai sarana dan prasarana umum. Secara umum sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari modal publik yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah (Mankiw, 2003:38). Infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Kaitan infrastruktur dengan perekonomian terdapat pada pengertian infrastruktur ialah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya, infrastruktur memiliki dampak kuat terhadap perekonomian karena menentukan seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah (Ma'ruf & Daud, 2013)

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Infrastruktur sebagai salah satu dari proses pembangunan ekonomi. Definisi lain tentang infrastruktur, Infrastruktur menjurus pada fasilitas dan termasuk kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi Undang-Undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik; sistem distribusi dan perawatan air, pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan pembuangannya; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran, sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik (Familoni, 2004).

Begitu banyak dan besarnya peran infrastruktur sehingga dalam sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Aschauer dan Mannuell menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi infrastruktur terhadap perekonomian, adalah sebesar 60%. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi. Jadi, infrastruktur juga merupakan faktor yang ikut mendorong terciptanya iklim investasi yang kondusif. Keadaan jalan yang baik, tersedianya pelabuhan yang memadai, tersedianya sumber energi yang dibutuhkan oleh perusahaan, tersedianya transportasi telekomunikasi akan membantu meningkatkan kegiatan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur tersebut maka pengeluaran pemerintah (pusat atau daerah) sangat menentukan untuk membiayai peningkatan dan perbaikan infrastruktur.

5. Pengangguran Terhadap Perekonomian

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak diherankan bahwa pengangguran menjadi pembahasan yang sering dibahas oleh pemerintah bahwa kebijakan yang mereka keluarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

Pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh suatu pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan atau mereka butuhkan. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan (Suparmoko, 2007).

Pada umumnya penyebab pengangguran karena jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu untuk menampungnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

a. Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran, jadi dapat disimpulkan

bahwa jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi dari perusahaan akan menurun.

b. Teori Keynes

Sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan adanya penurunan produksi akan tetap rendahnya konsumsi. ketika tenaga kerja meningkat, upah akan menurun dan otomatis akan merugikan karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah.

Pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh suatu pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan atau mereka butuhkan. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan (Suparmoko, 2007)

Pada umumnya penyebab pengangguran karena jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu untuk menampungnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang dikarenakan belum

mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas untuk mencari pekerjaan atau malas untuk bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan. Sedangkan pekerja yang digolongkan setengah pengangguran adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu).

Menurut BPS, pengangguran terbuka terdiri atas:

- 1) Penduduk yang masih mencari pekerjaan
- 2) Penduduk yang masih mempersiapkan usaha
- 3) Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- 4) Penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai usaha

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja di sektor modern atau di kantor untuk pekerjaan itu mereka bersedia menunggu dalam waktu yang lama. Untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan tersebut mereka berusaha mencari di kota atau provinsi yang kegiatan industrinya lebih berkembang. Inilah yang membuat angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau di daerah yang lebih berkembang.

C. Hukum Okun

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan dengan Hukum Okun. Arthur Okun (1929-1979) adalah salah satu pembuat kebijakan ekonomi di Amerika yang paling kreatif pada zaman setelah perang. Pada tahun 1962, Okun dalam artikelnya menyajikan dua hubungan empiris yang menghubungkan tingkat pengangguran dan *output* riil. Hingga saat ini, kedua persamaan sederhana yang dikembangkan Okun telah digunakan sebagai aturan praktis. Pengamatan Okun mengenai hubungan antara *output* riil dengan pengangguran ini berawal dari pergerakan yang bersamaan antara pengangguran dengan *output* riil pada siklus bisnis (seperti terjadinya resesi, inflasi, dll). Pergerakan bersama antara kedua variabel tersebut yang luar biasa. Dibarengi dengan hubungan *numerical* (Samuelson, 2001).

Hukum Okun menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan GDP potensial sebesar dua persen, maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar satu persen. Hukum Okun menyatakan bahwa nilai GDP aktual harus berkembang secepat nilai GDP potensial untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak meningkat (Samuelson, 2001).

Hukum Okun mendeskripsikan hubungan negatif antara perubahan rata-rata tingkat pengangguran dengan perbedaan GDP aktual dan GDP potensial. Pada hukum tersebut menjelaskan bahwa setiap atau persen kenaikan angka rata-rata tingkat pengangguran menurunkan GDP potensial merupakan GDP yang disesuaikan dengan tingkat inflasi.

The gap version (Okun, 1962). Pada Hukum Okun yang kedua ia mengaitkan tingkat pengangguran dengan kesenjangan antara *output* potensial dengan *output* aktual dalam *output* potensial, okun berusaha untuk mengidentifikasi berapa banyak perekonomian akan memproduksi “dalam kondisi *full employment*” dalam kondisi *full employment*, okun mempertimbangkan bahwa tingkat pangangguran berada pada level cukup rendah untuk menghasilkan sebanyak mungkin *output* tanpa menghasilkan terlalu banyak tekanan inflasi. Menurut Okun, tingkat pengangguran yang tinggi, biasanya dikaitkan dengan sumber daya yang tidak terpakai. Dalam keadaan seperti ini, maka yang akan terjadi adalah tingkat *output* aktual berada dibawah tingkat *output* potensial.

Dengan demikian hubungan kedua dari Hukum Okun atau *gap version* dari hukum Okun, memiliki formul (knotek, 2007) ; **Tingkat Pengangguran**= $c+d \cdot (\text{Gap antara output potensial dn output actual})$. Variabel c dapat diartikan sebagai tingkat pengangguran yang terkait dengan *full employment*. Koefisien d harus bernilai positif agar sesuai dengan persamaan diatas.

The dynamic version (Okun, 1962). Okun menyatakan bahwa output masa lalu dan output saat ini berdampak pada tingkat pengangguran saat ini. Bentuk umum untuk *dynamic version* hukum Okun menunjukkan pertumbuhan *output* riil, pertumbuhan *output* riil masa lalu, dan perubahan dalam tingkat pengangguran sebagai variabel di sisi kanan persamaan. variabel ini akan menjelaskan perbedaan tingkat yang terjadi saat ini pada sebelah kiri

persamaan. *Difference version* dari hukum okun ini mempunyai beberapa kemiripan dengan *diference version* asli dari hukum Okun. Namun, pada dasarnya tetap berbeda karena tidak hanya menangkap korelasi yang terjadi secara bersamaan antara perubahan tingkat pengangguran dan pertumbuhan *output* riil. Namun, kelemahan dari versi ini adalah hubungan antara variabel tidak dapat ditafsirkan secara sederhana seperti *difference version* yang asli dari hukum Okun.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ng et al., 2017) bertujuan untuk menguji dampak pariwisata, konsumsi energi dan ketidakstabilan politik terhadap perekonomian dalam kerangka pertumbuhan ekonomi neoklasik. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan data panel statis serta estimator metode *generalized* saat (GMM) untuk menguji dampak dari variabel kandidat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi energi dan pariwisata secara signifikan berkontribusi pada perekonomian negara-negara di kawasan MENA sedangkan ketidakstabilan politik menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi makro untuk mendorong ekspansi dalam pariwisata dan konsumsi energi akan secara langsung meningkatkan perekonomian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini hanya mencari pengaruh sektor pariwisata, konsumsi energi dan ketidakstabilan politik terhadap perekonomian, sedangkan penelitian penulis lebih kompleks

dengan menambahkan infrastruktur ekonomi dan pengangguran yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Emi Damayanti dan I negah Kartika (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Data yang digunakan yaitu data skunder *time series* yang dimulai tahun 1995 hingga 2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur cepat atau *path analysis*. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut bahwa kunjungan wisatawan asing, investasi dan penerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini hanya mencari pengaruh sektor wisata dan investasi terhadap perekonomian, sedangkan penelitian penulis lebih kompleks dengan menambahkan konsumsi energi, infrastruktur ekonomi dan pengangguran yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh FX. Hengki Parahate dan AG. Edi Sutarta bertujuan untuk melihat pendapat riil (GDP), jumlah pelanggan (PEL) dan permintaan turunan energi listrik yang diproporsikan dari nilai impor stok peralatan listrik (M) serta efisiensi penggunaan energi listrik bagi perekonomian di Indonesia selama tahun 1990-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 5%, diketahui bahwa tingkat pendapatan nilai rill (GDP) hanya berpengaruh secara signifikan

terhadap jumlah permintaan energi listrik pada sektor industri dan sektor umum. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini melihat pengaruh pendapatan riil (GDP), jumlah pelanggan, dan penggunaan energi listrik terhadap perekonomian, sedangkan penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan yang mana mengangkat pengaruh sektor pariwisata, konsumsi energi, infrastruktur ekonomi dan pengangguran yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nofriansyah bertujuan untuk melihat pengaruh antara pengangguran terhadap perekonomian di Gorontalo. Penelitian ini menggunakan data panel yang diambil dari tahun 2006-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian yang ada di Provinsi Gorontalo. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini hanya mencari pengaruh sektor pengangguran terhadap perekonomian, sedangkan penelitian penulis lebih kompleks dengan menambahkan sektor pariwisata, konsumsi energi, dan infrastruktur ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad (2010) bertujuan untuk melihat pengaruh PDB dan pengangguran terhadap perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara PDB dan pengangguran dalam jangka pendek yang menguatkan Hukum Okun (1962), serta PDB dan pengangguran

terkointegrasi satu sama lain dalam jangka panjang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini hanya mencari pengaruh PDB dan pengangguran terhadap perekonomian, sedangkan penelitian penulis lebih kompleks dengan menambahkan sektor pariwisata, konsumsi energi dan infrastruktur ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan pendapatan dari sektor kunjungan wisatawan mancanegara (X1), konsumsi energi listrik (X2), panjang jalan (X3) dan tingkat pengangguran (X4) serta perannya dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia maka juga akan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara otomatis akan meningkatkan pendapatan devisa negara, pajak dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata seperti tempat penginapan dan restoran.

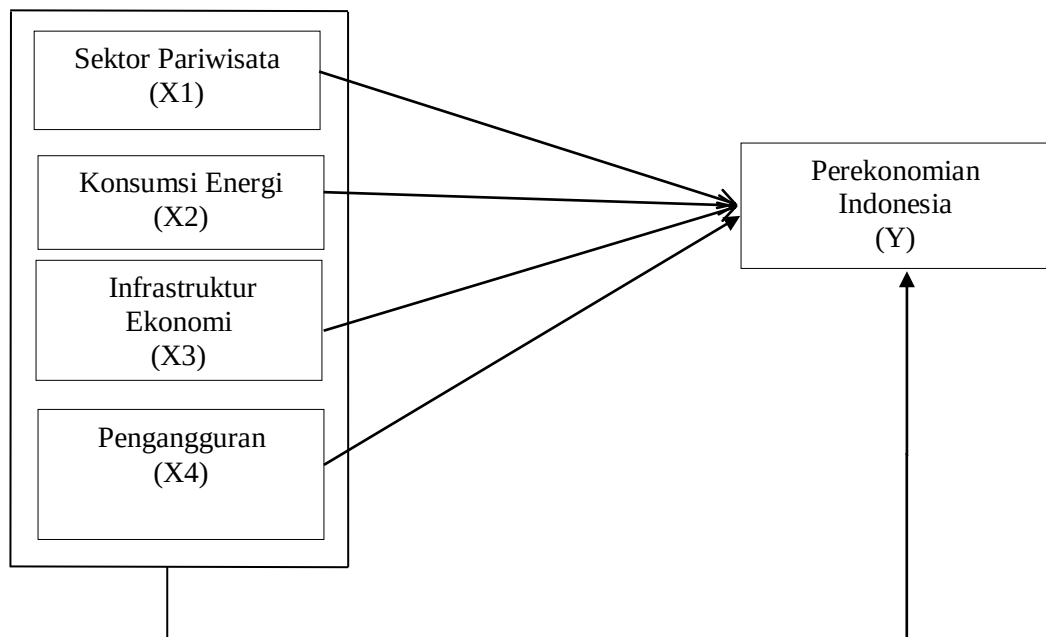
Konsumsi energi listrik dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Energi listrik sangat dibutuhkan oleh masyarakat tanpa adanya energi listrik masyarakat tidak akan bisa melakukan kegiatannya sehari-hari atau melakukan pekerjaannya yang otomatis akan berdampak tidak jalannya sistem perekonomian dan akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Konsumsi energi listrik sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat apabila pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi listrik akan stabil atau cenderung meningkat, tetapi apabila pendapatan masyarakat menurun maka konsumsi listrik juga akan menurun dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyisihkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan yang lain dan menghemat pemakaian listrik.

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Pembangunan infrastruktur struktur jalan merupakan suatu indikator penting bagi perekonomian, apabila suatu pembangunan infrastruktur memiliki hasil yang positif maka akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian tetapi apabila suatu pembangunan infrastruktur memiliki hasil yang negatif maka akan berpengaruh pada penurunan perekonomian karena banyaknya anggaran yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah tetapi tidak berdampak bagus bagi sistem perekonomian. Apabila infrastruktur jalan memiliki fasilitas yang baik maka akan mempermudah pengiriman barang atau masyarakat untuk berpindah dari suatu daerah ke daerah lain akan lebih mudah dan memangkas waktu perjalanan

dengan begitu biaya transportasi akan berkurang dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan kenaikan perekonomian.

Tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang negatif terhadap perekonomian. Salah satu tujuan dari perekonomian adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan menaikkan perekonomian. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi maka akan berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian. Seperti pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya yang membuat pendapatan nasional riil yang dicapai masyarakat akan lebih rendah dari pada pendapatan potensial. Pengangguran juga akan menyebabkan pendapatan nasional dari sektor pajak akan berkurang yang disebabkan oleh tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat juga akan menurun. Dengan demikian pajak yang seharusnya dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang masih bersifat sementara dapat dibuktikan ketika kebenarannya setelah sebuah data empiris diperoleh. dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis untuk memberikan pedoman maupun arah dalam melakukan penelitian di antara nya ialah :

- 1) Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara diduga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

$$H_a : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- 2) Konsumsi Energi Listrik diduga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia

$$H_a : \beta_2 = 0$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0$$

- 3) Panjang Jalan diduga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

$$H_a : \beta_3 = 0$$

$$H_0 : \beta_3 \neq 0$$

- 4) Jumlah Tingkat Pengangguran diduga berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Indonesia.

$$H_a : \beta_4 = 0$$

$$H_0 : \beta_4 \neq 0$$

- 5) Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Konsumsi Energi Listrik, Panjang Jalan, Jumlah Tingkat Pengangguran terhadap Perekonomian Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Yang dilakukan di Indonesia selama periode tahun 2011-2018 ini berfokus pada Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi Listrik, Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Tingkat Pengangguran terhadap Perekonomian Indonesia. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor pariwisata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Peningkatan sektor pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing karena akan menyumbangkan pendapatan dari devisa. Meningkatnya wisatawan serta belanja wisatawan dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu dalam meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan pekerjaan. Hal ini dikarekan penghasilan devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat peran terhadap perekonomian suatu wilayah
2. Konsumsi energi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Artinya, jika tingkat konsumsi energi listrik meningkat maka diikuti oleh peningkatan perekonomian di Indonesia.
3. Infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Artinya, jika pembangunan infrastruktur jalan

terus meningkat maka belum tentu diikuti dengan peningkatan perekonomian di Indonesia.

4. Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Artinya, jika tingkat pengangguran meningkat maka akan berpengaruh penurunan terhadap perekonomian di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dampak negatif dari kunjungan wisatawan asing ke Indonesia yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian di Indonesia.
2. Disarankan agar PT.PLN selaku pembangkit listrik di Indonesia dapat memfokuskan peningkatan distribusi listrik agar pengaliran energi listrik merata keseluruh daerah di Indonesia.
3. Disarankan agar pemerintah lebih fokus dalam pembangunan infrastruktur jalan karena sangat membantu dalam proses perekonomian.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel atau indikator yang lain yang dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia.
5. Bagi pembaca terutama untuk penulis semoga penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistika*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Attanasio.dkk. 2012. Modelling the demand for housing over the life cycle. *Review of Economic Dynamics*. 15(2012): 1-18.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Produk Domestik Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran (2013-2018)*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2016). *Pariwisata Nasional (2013-2018)*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (2013-2018)*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Indonesia Tahun 2012* Jakarta.
- _____. 2012. *Statistik Indonesia Tahun 2013* Jakarta.
- _____. 2013. *Statistik Indonesia Tahun 2013* Jakarta.
- _____. 2014. *Statistik Indonesia Tahun 2014* Jakarta.
- _____. 2015. *Statistik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.
- _____. 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta.
- _____. 2018. *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- Bagus, Mahaendra (2019) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Energi Listrik di Provinsi Bali” *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*, Vol 8, No 1.
- Choor Foon Tang (2014). The impact of tourism, energy consumption and political instability on economic growth in the MENA countries.
- Case, Carl. E dan Ray C Fair. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Carré, M., & Drouot, D. (2004). Pace versus type: The effect of economic growth on unemployment and wage patterns. *Review of Economic Dynamics*, 7(3), 737–757. <https://doi.org/10.1016/j.red.2003.12.002>
- CNN Indonesia. 2017. *ESDM: Konsumsi Listrik Nasional Masih Seperempat Negara Maju*. Diunduh 4 Oktober 2018. Tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170116103616-85-186557/esdm-konsumsi-listrik-nasional-masih-seperempat-negara-maju>
- Dhita Nur Elia Fitri (2016) “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” *Skripsi Unuversitas Negri Yogyakarta*.

- Iniwasikima, D, P, & Ufot, C, U (2013) “The determinants of electricity access in Sub-Saharan Africa” *Department of Economics, University of Ibadan*, Vol 2, Issue 4.
- Jhingan. (2012). *ekonomi pembangunan*. Erlangga.
- Kompas. (2015). *pertumbuhan ekonomi*. Kompas.Com.
- Mankiw, Gregory. N (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mudakir, Bagio (2007). “Permintaan Energi Listrik di Jawa Tengah” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1.
- Ma'ruf, Y. P., & Daud, J. (2013). Pengaruh Investasi infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil USU*, 2(3), 1–13.
- Media indonesia. (2017). *hal-hal yang mempengaruhi peningkatan pariwisata*.
- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the Effects of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Iran (1996-2012). *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 381–389. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30050-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30050-8)
- Ng, C. P., Law, T. H., Wong, S. V., & Kulanthayan, S. (2017). Relative improvements in road mobility as compared to improvements in road accessibility and economic growth: A cross-country analysis. *Transport Policy*, 60(August), 24–33. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2017.08.004>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Ni Laih Emy Damayanti, I Negah Kartika (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.
- Parahate, Hengki. F dan Sutarta Edi AG (2013) “Analisis Permintaan Dan Efisiensi Energi Listrik Di Indonesia Tahun 1990- 2010” *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- PT PLN (Persero). *Laporan Statistik*. Jakarta.
- PT PLN (Persero) . 2018. *Laporan Statistik 2017*. Jakarta.
- _____. 2017. *Laporan Statistik 2016*. Jakarta.
- _____. 2016. *Laporan Statistik 2015*. Jakarta.
- _____. 2015. *Laporan Statistik 2014*. Jakarta.

- _____. 2014. *Laporan Statistik 2013*. Jakarta.
- _____. 2013. *Laporan Statistik 2017*. Jakarta.
- _____. 2012. *Laporan Statistik 2016*. Jakarta.
- _____. 2011. *Laporan Statistik 2015*. Jakarta.

- Rahman, M. M. (2020). Environmental degradation: The role of electricity consumption, economic growth and globalisation. *Journal of Environmental Management*, 253(November 2018), 109742. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.109742>
- Sadiku, M., Ibraimi, A., & Sadiku, L. (2015). Econometric Estimation of the Relationship between Unemployment Rate and Economic Growth of FYR of Macedonia. *Procedia Economics and Finance*, 19(15), 69–81. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00009-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00009-x)
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simon khuznets. (1998). *pertumbuhan ekonomi* (kedelapan). Erlangga.
- Stephen c, S., And, & Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan). Erlangga.
- Sukirno, S. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Sumadiasa, I., Tisnawati, N., & Wirathi, I. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925–947.
- Samuelson, Paul. A dan William D Nordhaus (2004). *Mikroekonomi Edisi Keempatbelas*. Erlangga. Jakarta.
- Sayyif , Kayyed, A & Adel, Yaccoub, S (2018) “Estimating the Determinants of Electricity Consumption in Jordan”
- Soeharno (2009). *Teori Ekonomi Mikro*”Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharno (2009). *Teori Ekonomi Mikro*”Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta.

- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta.
- Yanan Liu, dkk (2016) “The Relationship between Residential Electricity Consumption and Income: A Piecewise Linear Model with Panel Data” *Journal Energies*, Vol 9, Issue 831.
- Yoon, J., He, D., Van Hecke, B., Wuest, T., Irgens, C., Thoben, K. D., Ceruti, A., Liverani, A., Bombardi, T., Temperature, T., Simulation, F., Nozzle, P., Meng, L. V, Chenxu, N. I. U., Chenfei, Y., Vocational, Z. R., Amini, M., Chang, S. I., Tlegenov, Y., ... Du, Y. H. (2018). No. *Chinese Journal of Sensors and Actuators*, 11(11), 45–55. <https://doi.org/10.1063/1.4914609>